ANALISIS KINERJA KEUANGAN SISTEM *DU PONT* PADA PT. PLN PERSERO

*Analysis of Financial Performance System Du pont
At pt. PLN Persero*

Ita Purnama Sari
(Mahasiswa STIE AMKOP Makassar)
Roni Horison
(Dosen STIE AMKOP Makassar)
Andi Hidayat
(Dosen STIE AMKOP Makassar)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PLN Persero Makassar dengan menggunakan metode *du pont*, alat analisis yang digunakan dengan metode *du pont*, serta laporan keuangan 3 (tiga) tahun terakhir yaitu 2014,2015 dan 2016.

Adapun hasil penelitian ini ditemukan bahwa kinerja keuangan pada PT. PLN Persero tidak efektif dengan pendekatan metode *du pont*.

Kata Kunci, Kinerja Keuangan, Metode *Du Pont*

ABSTRACT

The purpose of this study to determine the financial performance of PT. PLN Persero Makassar using du pont method, analytical tool used with du pont method, and financial report of last 3 (three) year that is 2014,2015 and 2016.

The results of this study found that the financial performance at PT. PLN Persero is not effective with du pont method approach.

Keywords, Financial Performance, Du Pont Method

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengharapkan dapat mencapai tujuan keuangan yaitu dengan memaksimalkan nilai kekayaan pemegang saham perusahaan. Kendati demikian tidak terlepas dari perusahaan Badan

Usaha Miliki Negara (BUMN) pastinya juga mengharapkan keuntungan yang besar dalam melakukan usahanya.

Pada era globalisasi di tahun 2017, menyebabkan teknologi menjadi berkembang pesat, sehingga mengakibatkan munculnya perusahaan-perusahaan baru yang akan siap bersaing. Hal tersebut semakin mendorong perusahaan untuk menyesuaikan diri, karena persaingan yang terjadi akan menuntut perusahaan dalam bertahan hidup. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk semakin memperbaiki kebijakan strategi guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, memperoleh laba adalah tujuan sebuah perusahaan didirikan.

Tentunya seiring perkembangan ini Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dituntut untuk dapat memberikan pemasukan kepada Negara. PT. PLN Persero merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara, dimana rangkaian kegiatan seperti produksi, keuangan, pemasaran, dan personalia merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk

manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Hasil akhir dari serangkaian kegiatan tersebut dipaparkan dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan acuan tentang kondisi perusahaan, juga dalam menentukan kinerja perusahaan.

Secara umum, kinerja keuangan adalah prestasi keuangan perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan berupa neraca dan rugi laba untuk satu periode. Mengukur kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan.

Dalam hal laporan keuangan tentunya terdapat banyak cara atau metode yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah analisis rasio, analisis nilai tambah pasar (*Market Value Added/MVA*), Analisis nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added/ EVA*), *Balance Score Card/BSC*, Analisis *Capital Asset, Management, Equity, and Liquidity* (CAMEL) dan *Du Pont System* (Warsono, 2003:24).

Dari gambaran metode atau cara diatas, rasio keuanganlah yang paling sering digunakan dalam penilaian kinerja keuangan. Perusahaan dapat melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan, yaitu fokus pada perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE), karena pada perhitungan ROI dan ROE dapat memperlihatkan efektif dan efisiennya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Dalam hal ini ROI dan ROE yang terdapat di dalam rasio profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System*.

Du Pont System merupakan ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dan komponen-komponen *sales* (rasio profitabilitas) serta efisiensi total asset (rasio aktivitas) di dalam menghasilkan

keuntungan tersebut. *Du Pont System* ini dapat memberikan keuntungan terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena *Du pont system* dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

RUMUSAN MASALAH

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan metode du pont pada PT. PLN Persero dalam kondisi efektif dan efisien”?

BAHAN DAN METODE

Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan diteliti. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang akan digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian ini menganalisis pengaruh kinerja keuangan dengan metode *Du Pont*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT.PLN Persero Di Makassar, Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai dengan September 2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian yang penulis buat adalah dengan menggunakan metode *Du Pont* dimana yang di ukur dalam instrument penelitian adalah data dari Neraca dan Laba/Rugi Perusahaan 5 tahun terakhir.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh PT.PLN Persero.

Adapun data yang dibutuhkan yaitu berupa laporan keuangan:

- a. Neraca per 31 Desember 2012-2016

- b. Laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 2012-2016

Teknik Analisis Data Dan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, metode analisa digunakan untuk mengetahui pengaruh produk, harga dan lokasi terhadap keputusan membeli adalah dengan menggunakan analisis statistik/uji statistik.

Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

Teknik analisis yang digunakan adalah *Du Pont System*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Return of Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EQUITY PEMILIK SAHAM}}$$

2. Return of Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \% \text{ LABA BERSIH} \times \text{TOTAL ASSET TURNOVER}$$

3. Equity Multiplier

Nilai equity multiplier ini menunjukkan kemampuan equity atau modal sendiri menciptakan total asset.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{TOTAL ASSET}}{\text{EQUITY}}$$

4. Persentase Laba Bersih

Perbandingan ini menunjukkan seberapa besar total penjualan yang dilakukan merupakan laba bersih yang dapat diperoleh oleh perusahaan.

$$\% \text{ LABA BERSIH} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{PENJUALAN}}$$

5. Total Asset Turnover

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{TOTAL ASSET TURNOVER} = \frac{\text{PENJUALAN}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

6. Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan pajak.

$$\text{LABA SETELAH PAJAK} = \text{PENJUALAN} - \text{TOTAL BIAYA-PAJAK}$$

HASIL PENELITIAN

Analisis Rasio Keuangan

1) *Equity Multiplier*

Rasio ini menunjukkan kemampuan ekuitas dalam menciptakan jumlah aset. Rasio ini diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Equity}}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada laporan keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	Total Asset	Equity	Equity Multiplier
2016	19.260.750.216.486	- 789.015.747.304	-24,411
2015	15.869.223.123.128	- 728.508.401.029	-21,783
2014	8.494.575.417.845	- 640.887.675.815	-13,254

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa PT. PLN Persero selama periode 2014 sampai dengan 2016 mengalami penurunan dalam kemampuan ekuitasnya menciptakan jumlah aset. Hal ini terlihat bahwa dari tahun 2014 dengan rasio Equity Multiplier sebesar -13,254 menurun menjadi -21,783 pada tahun 2015. Kemudian berlanjut pada tahun 2016 menurun dari -21,783 menjadi -24,411. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan asetnya adalah menurun.

2) Persentase Laba Bersih

Persentase ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari penjualan yang telah dilakukan perusahaan. Persentase ini diperoleh melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada laporan keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Penjualan	% Laba (Rugi) Bersih
2016	- 789.015.747.304	5.785.715.868.947	-0,136
2015	- 728.508.401.029	5.331.857.022.812	-0,137
2014	- 640.887.675.815	4.767.305.324.360	-0,134

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa PT. PLN Persero mengalami kerugian dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Dengan terjadinya peningkatan penjualan dari tahun 2014 sampai dengan 2016, tidak menutup kemungkinan terjadinya kerugian. Olehnya itu, dalam hal ini PT. PLN Persero tidak menciptakan laba dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

3) *Total Asset Turnover*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur melalui volume penjualan. Dengan kata lain bahwa sejauh mana kemampuan total aktiva menciptakan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada laporan keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	Penjualan	Total Asset	TATO
2016	5.785.715.868.947	19.260.750.216.486	0,300
2015	5.331.857.022.812	15.869.223.123.128	0,336
2014	4.767.305.324.360	8.494.575.417.845	0,561

Berdasarkan nilai pada tabel di atas untuk *Total Asset Turnover* pada PT. PLN Persero, mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Nilai TATO pada tahun 2014 sebesar 0,561 kali, kemudian menurun pada tahun 2015 sebesar 0,336 kali. Tahun terakhir menunjukkan nilai sebesar 0,300 kali yang menurun 0,036 poin. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah angka tingkat perputaran aktiva, maka semakin tidak efisien PT. PLN Persero mengelola total asetnya dalam menghasilkan penjualan.

4) Laba Setelah Pajak

Laba setelah pajak merupakan laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan total biaya dan total pajak yang dikenakan. Laba ini dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{LABA SETELAH PAJAK} = \text{PENJUALAN} - \text{TOTAL BIAYA} - \text{PAJAK}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada laporan keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	Laba (Rugi) Setelah Pajak
2016	- 789.015.747.304
2015	- 728.508.401.029
2014	- 640.887.675.815

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa PT. PLN Persero, sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami kerugian. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai kerugian pada tahun 2014 sebesar Rp. 640.887.675.815 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi Rp. 728.508.401.029. kemudian pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan kerugian sebesar Rp. 789.015.747.304. Kondisi ini memperlihatkan bahwa PT. PLN Persero setiap tahunnya mencetak kerugian yang cukup signifikan.

Analisis Du Pont System

1) Return On Investment (ROI)

Rasio ini berfungsi untuk melihat efektifitas penggunaan aset terhadap laba bersihnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \% \text{ LABA BERSIH} \times \text{TOTAL ASSET TURNOVER}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada analisis rasio keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	%Laba (Rugi) Bersih	TOTA	ROI
2016	-0,136	0,300	-0,041
2015	-0,137	0,336	-0,046
2014	-0,134	0,561	-0,075

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* PT. PLN Persero selama periode 2014 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 sebesar -7,5%, meningkat menjadi -4,6% pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 juga mengalami peningkatan dengan nilai -4,1%. Berdasarkan nilai ROI yang terus meningkat pada tahun 2014 hingga tahun 2016 mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen perusahaan meningkat dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, terjadi peningkatan kerugian berdasarkan nilai pada persentase rugi bersih setiap tahun, namun di lain sisi nilai TATO menunjukkan penurunan nilai dari tahun dasar hingga tahun 2016.

2) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini berfungsi untuk melihat efektifitas penggunaan modal sendiri terhadap laba bersihnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{EQUITY PEMILIK SAHAM}}$$

Dari hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas pada analisis rasio keuangan PT. PLN Persero, menunjukkan bahwa:

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Quity Pemilik Saham	ROE
2016	- 789.015.747.304	- 789.015.747.304	1,00
2015	- 728.508.401.029	- 728.508.401.029	1,00
2014	- 640.887.675.815	- 640.887.675.815	1,00

Berdasarkan hasil perhitungan ROE PT. PLN Persero selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan nilai yang tetap yaitu 1,00. Pada tahun 2014, nilai ROE menunjukkan 1,0 dan pada tahun 2015 serta tahun 2016 masing-masing

menunjukkan nilai 1,0 dan 1,0. Nilai ROE ini mengindikasikan bahwa PT. PLN Persero memiliki tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan bersifat tetap.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian di atas, menunjukkan nilai ROI PT. PLN Persero selama tahun penelitian yaitu 2014 sampai dengan 2016 cenderung mengalami peningkatan dengan kondisi yang negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh persentase laba bersih yang mengalami penurunan secara negatif dan diiringi oleh nilai TOTA yang cenderung meningkat selama periode penelitian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam mengelola dana yang tertanam dalam aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan.

Selain daripada itu, hasil penelitian di atas menunjukkan nilai ROE PT. PLN Persero selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami kondisi yang tidak berubah. Hal ini disebabkan karena nilai ROI yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan kondisi yang negatif. Selain dari pada itu, nilai Multiplier Ekuitas juga menjadi salah satu faktor ROE yang tidak berubah. ROE yang cenderung tidak berubah sepanjang tahun penelitian mengindikasikan bahwa PT. PLN Persero belum efisien dalam penggunaan modal, juga pengembalian laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Secara umum, dengan nilai ROE yang dimiliki oleh PT. PLN Persero sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan kondisi yang tetap. Sehingga, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan masih kurang baik dalam mengatur pengelolaan modal sendiri untuk memperoleh laba. Nilai ROE yang cenderung tetap disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya yaitu inferensia pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih

yang cukup signifikan. Inferensia juga terjadi pada total aset, yaitu mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan nilai penjualan yang tinggi sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang relatif menurun sepanjang tahun penelitian.

Laba bersih dan nilai TATO yang cenderung mengalami penurunan dan bernilai negatif sepanjang tahun penelitian mengakibatkan perubahan nilai ROI yang kurang berarti. Selain itu, ROE yang bersifat tetap dikarenakan inferensia total aset yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan total modal sehingga berdampak pada perubahan nilai *Multiplier Equity* yang tidak begitu baik sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan dana eksternal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kecenderungan kinerja keuangan PT. PLN Persero selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada kecenderungan hasil usaha setelah pajak mengalami kerugian.

Kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont* pada PT. PLN Persero selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah cenderung tetap. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan ROE yang bersifat tetap. ROE yang bersifat tetap ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah nilai ROI yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan kondisi yang negatif. Selain dari pada itu, nilai Multiplier Ekuitas juga menjadi salah satu faktor ROE yang tidak berubah. Nilai ROE yang cenderung tetap juga disebabkan oleh inferensia pada *total cost* yang meningkat dan tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih yang cukup signifikan. Inferensia juga terjadi pada total aset, yaitu mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan nilai penjualan yang tinggi sehingga mengakibatkan keadaan TATO yang relatif menurun sepanjang tahun penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2* (Edisi Kesepuluh). Jakarta, PT. Indeks.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- D., Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham . 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: C. V Alfabeta
Fahmi, Irham
- Fahmi, Irham . 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: C. V Alfabeta
- Fahmi, Irham 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat* . Bandung : C.V Alfabeta.
- Freddy Rangkuti. (2004). *The Power of Brand*. Jakarta :PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th Edition.Global Edition: Pearson Education Limited.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Riyanto. Bambang, 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE. YOGYAKARTA
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz Jr 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Weston, fred, J dan Thomas, E Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan Jilid 2*, Jakarta : Binarua Aksara Publisher